

## AKTUALISASI SENI KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT INDONESIA

Restifani Aulia<sup>1</sup>, Syahidin<sup>2</sup>  
[restifani28@upi.edu](mailto:restifani28@upi.edu)<sup>1</sup>, [syahidin@upi.edu](mailto:syahidin@upi.edu)<sup>2</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRAK

Seni Kaligrafi Arab tidak hanya berperan sebagai hiasan estetis semata, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan pesan keagamaan dalam masyarakat Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Kaligrafi dalam konteks dakwah dan spiritualitas, khususnya dalam agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kajian literatur. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data secara kualitatif, dengan fokus utama pada pemahaman makna dan penerapan seni Kaligrafi dalam berbagai konteks dakwah. Berdasarkan temuan, Kaligrafi memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan spiritual yang mendalam di tempat-tempat ibadah dan rumah-rumah. Keindahan pola huruf Kaligrafi mampu menarik perhatian dan menginspirasi perenungan spiritual, serta memberikan dampak psikologis positif yang memperkuat spiritualitas dan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini juga menyoroti penerimaan dan persepsi masyarakat terhadap Kaligrafi sebagai media dakwah, serta potensi Kaligrafi sebagai sarana untuk meraih berkah dan perlindungan spiritual.

**Kata Kunci:** Dakwah, Kaligrafi, Seni Budaya Islam, Spiritualitas.

### ABSTRACT

*The art of Arabic calligraphy serves not only as an aesthetic decoration, but also as an effective medium of da'wah in conveying spiritual values and religious messages in Muslim societies. This research aims to explore the role of calligraphy in the context of da'wah and spirituality, particularly in Islam. The method used in this research is a qualitative approach and literature review. This approach involves qualitative data collection and analysis, with a primary focus on understanding the meaning and application of calligraphic art in various proselytization contexts. Based on the findings, calligraphy has a significant role in creating a profound spiritual environment in places of worship and homes. The beauty of calligraphic letter patterns is able to attract attention and inspire spiritual contemplation, as well as provide a positive psychological impact that strengthens spirituality and awareness of religious values. The research also highlights the community's acceptance and perception of calligraphy as a medium for proselytization, as well as the potential of calligraphy as a means to attain spiritual blessings and protection.*

**Keywords:** Da'wah, Calligraphy, Islamic Cultural Arts, Spirituality.

### PENDAHULUAN

Kata “kaligrafi” berasal dari bahasa Inggris yang disederhanakan, yaitu “calligraphy,” yang berakar dari bahasa Latin. Sementara arti dalam bahasa Latinnya adalah, “kallos” yang berarti indah dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara. Secara lengkap, kaligrafi berarti kepandaian menulis indah atau tulisan indah. Dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut “khatth,” yang berarti garis atau tulisan yang indah. Menariknya, kata “khatulistiwa” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu “khatth al-istiwa,” yang berarti garis indah yang membelah bumi menjadi dua bagian (Sirojuddin, AR, 2022).

Untuk definisi yang lebih lengkapnya, Syekh Syamsuddin Al-Akfani sudah menjelaskan Hal tersebut di dalam kaitannya, yaitu Irsyâd Al-Qashid, bab “Hasr Al-“Ulûm” sebagai berikut:

وَهُوَ عِلْمٌ تَتَعَرَّفُ مِنْهُ صُورُ الْخُرُوفِ الْمَفْرُودَةِ، وَأَوْضَاعُهَا، وَكَيْفِيَّةُ تَرْكِيبِهَا خَطًّا، أَوْ مَا يُكْتَبُ مِنْهَا فِي السُّطُورِ، وَكَيْفِ  
سَبِيلُهُ أَنْ يُكْتَبَ وَمَا لَا يُكْتَبُ وَإِنْدَالُ مَا يُبَدَّلُ مِنْهَا فِي الْهَجَاءِ وَمَاذَا يُبَدَّلُ

Khat (kaligrafi) adalah ilmu yang mempelajari bentuk huruf tunggal, posisinya, dan cara merangkainya menjadi suatu tulisan yang terstruktur. Ilmu ini mencakup bagaimana teknik penulisan di atas garis, cara menulis, menentukan elemen yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, serta metode untuk melakukan perubahan tersebut.

Selanjutnya, Syekh menulis, “Seluruh ilmu bisa diketahui hanya apabila mengandung pembuktian (dalâlah), baik berupa isyarat, ucapan, maupun tulisan (khat). Isyarat mengharuskan adanya kesaksian. Ucapan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicara. Adapun khat, tidak bergantung pada semua itu. Oleh karena itu, khat dianggap paling berfungsi di antara ketiga pembuktian tersebut.”

Seni kaligrafi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi budaya dan keagamaan di berbagai belahan dunia, khususnya dalam konteks Islam. Dengan keindahan visualnya yang memadukan bentuk-bentuk huruf dengan pesan-pesan agama, kaligrafi telah memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan pesan-pesan Illahi kepada umat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang telah disampaikan oleh Syekh Syamsuddin Al-Akfani dalam sebuah buku yang berjudul Seni Kaligrafi Islam karya HD. Sirojuddin AR. Beliau mengatakan bahwa kaligrafi bukan” kerajinan tangan” semata, melainkan sebuah ilmu pengetahuan yang harus diperdalam melalui teori-teori pembentukannya dan harus diperbincangkan melalui pemikiran dan wawasan yang seluas-luasnya.

Sedangkan dalam praktiknya, kaligrafi bukan sekadar seni menulis yang indah, tetapi juga sebuah medium yang mampu menyentuh perasaan dan jiwa individu. Melalui keindahannya, kaligrafi mampu merangkul hati banyak orang, membawa mereka lebih dekat kepada Tuhannya, dan memperkuat ikatan spiritual mereka dengan keimanan.

Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi peran kaligrafi dalam konteks dakwah dan spiritualitas, khususnya dalam agama Islam. Penulis akan menyelidiki bagaimana kaligrafi dapat digunakan sebagai alat dakwah yang efektif, bagaimana dampaknya terhadap spiritualitas yang dimiliki oleh setiap orang maupun kelompok, serta bagaimana penerimaan dan perspektif masyarakat atas Hal tersebut. Dengan memahami secara lebih mendalam tentang kekuatan dan potensi kaligrafi, diharapkan dapat membuka wawasan baru tentang pentingnya seni ini dalam memperkaya dan menguatkan kehidupan beragama.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian literatur (literatur review). Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat dan digunakan untuk meneliti dalam kondisi ilmiah (eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan serta analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, dengan fokus utama pada pemahaman makna. Sedangkan pengertian kajian literatur adalah telaah terhadap sumber-

sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan khusus dalam penelitian yang sedang dilakukan. Kajian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang akan diteliti, mendukung landasan teoritis konseptual, serta berfungsi sebagai bahan diskusi atau pembahasan dalam penelitian. Selain itu, kajian pustaka atau literatur juga dapat membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian yang sedang dikerjakan.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan kajian literatur menurut (Onwugbuzie & Frels, 2016) yaitu:

- 1) Menelaah topik serta keyakinan dalam melakukan penelitian;
- 2) Menginisiasi pencarian;
- 3) Mengumpulkan dan menyusun informasi;
- 4) Menentukan dan menyeleksi informasi;
- 5) Meningkatkan dalam pencarian terhadap berbagai media, hasil observasi, para peneliti, dan dokumen;
- 6) Menganalisis dan menyintesis informasi; dan
- 7) Menunjukkan atau menampilkan laporan kajian literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kaligrafi sebagai Media Dakwah**

Dalam kehidupan sehari-hari, kata “dakwah” sangat akrab, terutama di kalangan masyarakat Muslim. Namun, banyak orang masih kurang memahami esensi dakwah, yang sering mengakibatkan kesalahan dalam memahaminya dan terbatasnya aktivitas dakwah itu sendiri. Secara praktis, dakwah sering diartikan hanya sebagai kegiatan ceramah atau penyampaian ajaran Islam secara lisan oleh seorang penceramah di sebuah majlis atau secara individu. Selain itu, ada pandangan bahwa dakwah hanya dapat dilakukan oleh seorang alim (kiai). Padahal, Rasulullah saw. Telah menjelaskan dalam haditsnya bahwa dakwah adalah tugas setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melaksanakannya (Shalah Shawi & Ath-Thawābit Wa Al- Mutaghyirāt, 2011:349).

Tentu saja, bagi sebagian orang hal ini tidak begitu mengherankan, mengingat cara termurah melakukan kegiatan dakwah adalah dengan mengandalkan seseorang yang diyakini memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu pemahamannya akan ilmu agama. Akan tetapi, pandangan seperti inilah yang pada akhirnya dapat mempersempit ruang gerak dakwah di lingkungan masyarakat, sehingga akan berdampak pada menurunnya efektivitas dan kurangnya perubahan-perubahan secara signifikan. Berkaca dari hal tersebut, kini para pelaku dakwah sudah mulai banyak yang menggunakan berbagai macam cara supaya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai makna yang sebenarnya dari kegiatan dakwah tersebut. Sebelumnya, dakwah hanya dapat ditemukan di tempat-tempat ibadah saja, seperti masjid, pesantren, majlis taklim dan lain sebagainya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pemikiran manusia, saat ini pelaksanaan kegiatan dakwah sudah dapat kita jumpai di tempat-tempat yang bersifat umum, seperti kantor, rumah sakit, dan tempat terbuka lainnya. Selain itu, telah banyak pula media yang dapat digunakan, dimulai dari media cetak sampai dengan media elektronik seperti internet, televisi, radio, dan lain-lain (Asep Muhyiddin & Agus Ahmad Safei, 2002, hal. 12).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, media yang digunakan dalam berdakwah saat ini sangatlah beragam dan disesuaikan dengan kecenderungan masyarakat. Salah satu

minat yang menonjol di kalangan remaja muslim saat ini adalah belajar seni kaligrafi. Seni kaligrafi sendiri merupakan seni arsitektur spiritual yang diekspresikan melalui objek material (Intan Mulyani, 2005, hal. 141). Lebih lanjutnya, Kaligrafi adalah seni menulis dengan indah dan merupakan salah satu seni rupa Islam yang paling dihormati. Hal ini dikarenakan kaligrafi berfungsi sebagai alat utama dalam menjaga keaslian Al-Qur'an. Oleh karena itu, para kaligrafer (sebutan untuk pembuat Kaligrafi) meyakini bahwa di dalam karya yang mereka buat itu memang terkandung nilai-nilai dakwah Islamiyah. Di dalamnya, terdapat tampilan bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa Arab yang berisi pesan-pesan religi, sehingga dalam penyebutannya, Kaligrafi merupakan merupakan bentuk dari dakwah bi Al-Qalam (tulisan). Menurut Syeikh Abu 'Ali Al-Fadl bin Al-Hasan Al-Tabrasi, "Qalam adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan keinginannya, sehingga sampai pada yang jauh maupun dekat. Dengan Qalam pula hukum-hukum agama dapat dijaga." (Suf Kasman, 2004, hal. 117).

Pesan-pesan yang ingin disampaikan tersebut dikemas dalam keindahan pola susunan huruf sehingga seseorang akan tertarik untuk melihat dan membaca pesan yang disampaikan, maka tidaklah mengherankan jika di berbagai tempat terdapat bentuk kesenian islam yang satu ini, tidak hanya di tempat-tempat peribadatan, melainkan juga di tempat umum.

Berdasarkan temuan peneliti dalam Jurnal Reflektika yang dilakukan oleh (Ahmad Zulfikar Ali, 2016), beliau menyimpulkan bahwa menurut salah seorang kiyai yang bernama lengkap K.H. Moh. Faiz Abdul Razzaq, Kaligrafi berperan sebagai awal mula wahyu, landasan keimanan, dan tonggak intelektual seorang muslim. Adapun usaha untuk menjadikan kaligrafi sebagai media dakwah dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pendidikan dan pengajaran, peningkatan keterampilan, serta pembentukan komunitas. Selanjutnya, pada akhir pembahasan, terdapat saran dan rekomendasi untuk para Da'i supaya mereka tetap konsisten dalam menyadari pentingnya menguasai tulisan Arab serta tidak lupa juga bagi setiap institusi pendidikan supaya dapat menjadikan Kaligrafi sebagai salah satu bagian dari kurikulum pendidikan.

Dengan demikian, Kaligrafi tidak hanya menjadi karya seni yang indah untuk dipandang, tetapi juga merupakan alat dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Melalui bentuk-bentuk huruf yang elegan dan estetika visualnya, kaligrafi mampu menarik perhatian dan mempengaruhi emosi para penontonnya. Penggunaan kaligrafi dalam dakwah dapat ditemui dalam berbagai konteks, mulai dari dekorasi masjid dan mushola hingga poster-poster dakwah yang tersebar di ruang publik.

### **Dampak Kaligrafi terhadap Spiritualitas**

Keindahan kurva, garis, dan proporsi huruf Arab yang diolah dengan teliti dapat menghasilkan karya seni yang menggabungkan estetika dengan spiritualitas. Seni Kaligrafi Arab tidak hanya merupakan bentuk seni tulis, tetapi juga merupakan manifestasi nilai-nilai Islam yang mendalam. Di Indonesia, yang memang kaya dengan keberagaman budaya dan agama, seni Kaligrafi Arab telah tumbuh dan berkembang, bahkan menjelma menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Azizah, S., & Maulani, H., 2024). Selain itu, seni Kaligrafi Arab juga tidak hanya dilihat sebagai seni visual, melainkan lebih daripada itu, seni ini dijadikan sebagai representasi nilai-nilai spiritual dan estetika Islam. Pada tingkat dasar, seni Kaligrafi Arab menciptakan pola-pola dekoratif yang memperkaya

seni dekoratif lokal. Selanjutnya, seni ini juga terintegrasi ke dalam arsitektur, hiasan masjid, istana, dan berbagai macam bangunan lainnya.

Beralih kepada fungsinya, ternyata kaligrafi Arab berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral. Dalam implementasinya, Kaligrafi digunakan untuk menggambarkan keindahan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sebagai pemberi dimensi artistik pada pengalaman keagamaan, terkhusus pada masyarakat di negeri ini. Dalam konteks budaya religius, seni Kaligrafi Arab dapat menciptakan lingkungan spiritual yang mendalam. Hal ini terbukti ketika kita mengamati masjid-masjid yang dihiasi oleh Kaligrafi, kerap kali kita merasa terpukau akan pengalaman visual yang disuguhkan.

Dengan demikian, seni ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen yang mengandung keindahan saja, melainkan juga sebagai medium yang dapat memperdalam penghayatan akan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, Kaligrafi juga ternyata memiliki kemampuan untuk merangsang perasaan keagamaan dan memperkuat spiritualitas individu. Saat seseorang melihat atau menghayati Kaligrafi yang berisi ayat-ayat suci ataupun do'a-do'a, mereka seringkali merasa terhubung secara emosional dengan banyak pesan agama yang terkandung di dalamnya, sehingga hal ini dapat memicu perenungan yang mendalam, refleksi spiritual, dan peningkatan rasa takwa kepada Tuhan YME.

#### **Penerimaan dan Persepsi Masyarakat**

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan seni Kaligrafi dan dipajang di ruangan rumah merupakan pelengkap keindahan seni Kaligrafi Islam, sekaligus sebagai penghargaan atas karya yang dihasilkan oleh para Kaligrafer. Dalam penulisannya, para seniman itu pasti lah akan mengerjakannya dengan sepenuh hati dan sarat akan pertimbangan nilai serta moral ataupun spiritual yang terkandung di dalamnya. Seiring dengan berkembangnya wawasan dan ide penciptaan karya seni dari seniman Muslim serta kemajuan teknologi yang mempermudah kreasi, akhirnya seni Kaligrafi pun menjadi semakin berkembang dalam bentuk karya tulis yang dapat diaplikasikan pada berbagai media, seperti kaca, kayu, keramik, dinding rumah, masjid, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septian, A., 2022) di desa Sungai Abang, Kecamatan Jambi, dipaparkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mana adalah sebagai berikut:

#### **Sebagai Pelindung**

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai Kaligrafi dan dipajang di dalam rumah, selain sebagai unsur keindahan, juga memiliki makna dan kepercayaan tersendiri dalam penempatannya. Sebagai contoh, pemajangan Surah Yasin dan Ayat Kursi yang dianggap sebagai pelindung dari gangguan makhluk halus dan sebagai ayat keselamatan. Dengan demikian, tidak sedikit masyarakat di Desa tersebut yang memajang ayat-ayat penuh makna, termasuk kedua surah yang telah disebutkan di atas.

#### **Sebagai Media Spiritual**

Setiap karakter huruf dalam Kaligrafi menjadi tafsir dari kesadaran spiritual. Secara umum, bentuk-bentuk Kaligrafi Islam memiliki dua karakteristik utama, yaitu vertical dan horizontal. Bentuk tegak alif yang kokoh, misalnya, adalah ekspresi simbolis dari Keberadaan Zat Yang Maha Tinggi. Alif dengan bentuk vertikalnya melambangkan Tuhan Yang Maha Kuasa dan prinsip transendental dari mana segala sesuatu berasal. Pada penulisan nama Allah dalam Bahasa Arab, kita melihat dengan kelas garis horizontal yang

menunjukkan gerakan penulisnya, kemudian garis tegak lurus dari Alif dan Lam, serta garis melingkar yang secara simbolis dapat diartikan sebagai lingkaran. Ketiga unsur ini menunjukkan tiga dimensi, yaitu ketenangan yang “horizontal,” kekuasaan yang “vertikal,” dan misteri yang mendalam “ke dalam,” sehingga berhubungan dengan Zat Allah.

### **Sebagai Motivasi**

Secara kodrati, iman manusia tentu tidak pernah tetap, yang mana artinya terkadang meningkat dan terkadang juga menurun. Oleh karena itu, untuk menjaga supaya iman yang dimiliki tetap kuat, salah satu caranya adalah dengan memasang Kaligrafi di rumah sebagai pengingat kepada Sang Pencipta. Setiap orang di dunia ini akan mengalami masa semangat dan malas, yang memang hal itu merupakan salah satu fitrah seorang manusia. Untuk membangkitkan semangat yang terpendam akibat dari banyaknya masalah hidup atau hal lain yang datang silih berganti, pasti diperlukan motivator, yang salah satunya hadir dalam wujud karya seni, yaitu Kaligrafi. Kaligrafi dapat berfungsi sebagai motivator pasif yang walaupun hanya berupa benda mati, namun ketika dibaca, Kaligrafi mampu memberikan efek motivasional. Hiasan seni Kaligrafi tidak hanya memberikan estetika ruangan saja, melainkan dapat memberikan dampak psikologis kepada penghuninya. Hiasan dinding Kaligrafi yang mengandung ayat-ayat Al-Qur’an tentu memiliki makna yang mendalam bagi umat Muslim yang membacanya, sebab hanya dengan membacanya pun, Kaligrafi dapat memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu Istiqamah dalam meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.

Meskipun pada umumnya dihargai dan dianggap suci oleh masyarakat Islam, namun persepsi mengenai penggunaan Kaligrafi dalam konteks dakwah bisa bervariasi. Sebagian besar masyarakat mungkin melihat Kaligrafi sebagai bentuk seni yang menghormati agama, sementara yang lain mungkin masih menganggapnya sebagai sesuatu yang terlalu formal dan kuno. Namun, kita bisa mengusahakan hal tersebut melalui pendekatan yang tetap dan konten yang relevan, karena dengan begitu, penggunaan Kaligrafi dalam berdakwah dapat menjadi efektif dan menjangkau serta memberikan pengaruh positif kepada masyarakat luas.

### **Sebagai Sarana Keberkahan**

Keberkahan merupakan anugerah dari Tuhan sebagai hasil tindakan kenaikan. Selain berfungsi sebagai media untuk berdzikir, berdakwah, dan hiasan, keberadaan Kaligrafi juga dianggap sebagai sarana untuk meraih keberkahan, sebab kecintaan terhadap Al-Qur’an dan segala Firman yang terkandung di dalamnya, akan membuat kita mempunyai perilaku yang tabarruk, yang pada dasarnya merupakan penghormatan terhadap Al-Qur’an itu sendiri. Dalam konteks semakin berkurangnya nilai-nilai spiritual akibat dari perkembangan teknologi, tabarruk juga dapat dijadikan sebagai cara alternatif, baik secara fisik maupun spiritual, untuk membantu menetralkan atau bahkan menghilangkan energi negatif yang berada dalam diri seseorang. Pada penelitian terdahulu ini, masyarakat Sungai Abang meyakini bahwa memajang Kaligrafi di rumah dapat membawa berbagai macam perlindungan dari gangguan makhluk halus atau sejenisnya, karena sebagai seorang yang beriman, tentu kita harus mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap sesuatu yang nyata atau pun yang ghaib.

## **KESIMPULAN**

Seni Kaligrafi Arab memiliki peran yang signifikan dalam menampakkan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral dalam masyarakat Muslim. Sebagai seni yang memadukan estetika dengan spiritualitas, Kaligrafi bukan hanya menjadi hiasan yang indah, tetapi juga alat dakwah yang efektif. Di Indonesia, seni Kaligrafi telah berkembang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, serta menciptakan lingkungan spiritual yang mendalam di tempat-tempat ibadah dan rumah-rumah Kaligrafi berfungsi sebagai media dakwah yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Dengan keindahan pola hurufnya, Kaligrafi mampu menarik perhatian dan menginspirasi perenungan spiritual. Selain itu, kehadiran Kaligrafi di rumah-rumah juga bukan hanya meningkatkan keindahan interior sekata, melainkan juga memberikan dampak psikologis yang positif, memperkuat spiritualitas, dan menjaga kesadaran akan nilai-nilai keagamaan.

Penggunaan Kaligrafi sebagai sarana untuk mendapatkan berkah menunjukkan penghormatan terhadap Al-Qur'an dan mampu memberikan perlindungan spiritual bagi pemilikinya. Di tengah perkembangan teknologi yang kian pesat, tabarruk melalui Kaligrafi dapat menjadi jalan alternatif untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai spiritual. Secara keseluruhan, seni Kaligrafi Arab tidak hanya berperan sebagai karya seni visual, tetapi juga sebagai media dakwah yang mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang indah dan mendalam. Dengan demikian, Kaligrafi memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengalaman keagamaan dan budaya spiritual masyarakat Muslim.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, A. Z. (2016). Dakwah kh Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi). *Reflektika*, 11(2), 15-31.
- AR, H. S. (2022). *Seni Kaligrafi Islam*. Amzah.
- Azizah, S., & Maulani, H. (2024). Pengaruh Perkembangan Seni Kaligrafi Arab Terhadap Budaya di Indonesia. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, 1(2), 22-37.
- Kasman, Suf. (2004). *Jurnalisme Universal, menelusuri prinsip-prinsip dakwah bi Al-Qalam*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Muhyiddin, A., & Ahmad Safei, A. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyani, Intan. (2005). *Nyeni Tuh Kayak Gini, Lho!*. Bandung: Dar Mizan.
- Onwugbuzie, A. J., & Frels, R. (2016). *Methodology of The Literature Review, book Chapter in Seven Steps To A Comprehensive Literature Review*. Sage Publications Ltd.
- Septian, A. (2022). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAKNA AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM SENI KALIGRAFI DI DESA SUNGAI ABANG, KABUPATEN SAROLANGUN JAMBI. *At-Tibyan*, 5(2), 91-109.
- Shawi, Shalah, Ats Tsawabit Wal Mutaghyyirat. (2011). Solo: Era Adi Citra Intermedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.